



B U L E T I N

PERPUSTAKAAN

U I N S U S K A R I A U



Pengalaman Pustakawan Bertugas Sebagai Pembimbing Ibadah Haji Indonesia (TPIHI) 2019

Seminar Nasional Perpustakaan





Asosiasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam (Apptis) Sumatera Gelar Muswil ke-II di Pekanbaru

HARI Jumat, 3/10/2019 Asosiasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam (APPTIS) Sumatera mengadakan Musyawarah Wilayah Ke II di Perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. Musyawarah dilaksanakan setelah peserta mengikuti Seminar Nasional yang bertema “Perpustakaan Sebagai Mitra Riset” yang bertempat di Auditorium Rektorat Lt.5 UIN Suska Riau.

Pada musyawarah kali ini, dihadiri oleh Kepala Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam Se-Sumatera dan Pustakawan PTKIN Se-Sumatera yang sekaligus menjadi anggota asosiasi. Dra. Labibah Zein MLIS (Kepala Perpustakaan UIN Jogjakarta) sebagai Ketua Umum APPTIS Pusat turut hadir dan mem-

buka Musyawarah Apptis Sumatera Ke II secara resmi.

MUSWIL Apptis Sumatera Ke-II didahului pertanggung jawaban pengurus yang disampaikan langsung oleh Ketua Apptis Sumatera periode 2017-2019 Dr. H. M. Tawwaf dan setelah pertanggung jawaban diterima oleh anggota kemudian dilanjutkan dengan pembahasan komisi-komisi (pemilihan, program kerja dan organisasi). Setelah sidang komisi-komisi dilaksanakan, selanjutnya perwakilan sidang komisi diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil pembahasan komisi, selanjutnya dipresentasikan dan diplenokan kepada peserta muswil.

Puncak kegiatan Muswil adalah pemilihan ketua, proses pemilihan

ini berlangsung dengan musyawarah mufakat, prosesnya berlangsung dengan aman dan kondusif. Khatib A. Latief, MLIS (Kepala Perpustakaan UIN Ar-Raniry Aceh) dengan secara aklamasi akhirnya terpilih menjadi Ketua Apptis Sumatera untuk masa periode 2019 s/d 2021.

Dengan adanya MUSWIL ini, selain sebagai ajang silaturahmi antar pengelola perpustakaan PTKAI Se-Sumatera juga menjadi ajang program kepastakawanan dan merencanakan rencana strategis supaya kompetensi dan profesionalisme pustakawan semakin populer dan banyak berkontribusi untuk perpustakaan dan penggunaannya khususnya, dan untuk negara pada umumnya, ujar Ketua terpilih dalam sambutannya.



Terbit Berdasarkan Surat Keputusan Rektor UIN SUSKA Riau No. 743/R/2011.

Penanggung Jawab: Hj. Rasdanelis, S.Ag, SS, M.Hum. **Redaktur:** DR. Drs. H. M. Tawwaf, S.I.P. M.Si. **Penyunting/ Editor:** Hj. Rasdanelis, S.Ag, SS, M.Hum; Hidayani, S.Ag; Nilam Badriyah, S.I.P; Hesti Venorita, SE, S.I.P. **Desain Grafis:** Maryati, S.Ag;

Melda Fitriana, A.Md. **Fotografer:** Ari Eka Wahyudi, S.Kom; Syahfianto. **Sekretariat:** Rina Amelia, S.I.P; Elvi Restu Anini, S.I.P; Eva Susilawati, SP; Roshikin. **Penulis:** DR. Drs. H. M. Tawwaf, S.I.P. M.Si; Hj. Rasdanelis, S.Ag, SS, M.Hum; Hidayani, S.Ag; Ernawati, S.Ag.

Website : <http://lib.uin-suska.ac.id> / Email : lib@uin-suska.ac.id



Pengalaman Pustakawan Bertugas Sebagai Pembimbing Ibadah Haji Indonesia (TPIHI) 2019

SEBAGAI pustakawan perpustakaan Perguruan Tinggi, pustakawan harus mampu membantu mewujudkan tujuan tri dharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran; penelitian dan pengembangan; dan pengabdian kepada masyarakat. Salah satu pengabdian masyarakat yaitu dengan adanya permintaan informasi baik dari kalangan mahasiswa, dosen, peneliti bahkan masyarakat yang akan melakukan ibadah haji dalam bentuk literasi haji (manasik) yang sangat kompleks dan rumit karena sebagai petugas haji harus memahami dan menguasai ilmu tentang manasik haji baik secara teori dan praktek. Dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi haji, pustakawan perlu bersinergi dengan pihak penyelenggara ibadah haji sehingga dalam menyelenggarakan kegiatan literasi haji (manasik haji) dalam wujud kegiatan: a) penyelenggaraan bimbingan manasik teori dan praktek sebagai tanggung jawab petugas Tim Pembimbing Ibadah Haji Indonesia (TPIHI) yang bertanggung jawab atas kesempurnaan ibadah jamaah haji; b) penyelenggaraan ibadah haji melalui literasi (manasik haji) memerlukan strategi dan manajemen waktu dan pengelompokan jamaah sehingga literasi informasi ibadah haji dapat diserap dan dicerna ketika diimplementasikan secara mandiri.

Menjadi petugas pembimbing ibadah haji di Tanah Suci Makkah hakekatnya adalah memberikan pelayanan dengan hati dan profesional dan memiliki tantangan tersendiri. Sehingga apapun situasi dan kondisi di lapangan saat menghadapi persoalan-persoalan jamaah harus ikhlas karena itu bentuk komitmen dan tanggungjawab sebagai petugas. Melayani jamaah haji bersifat



Manasik Haji dalam rangka Persiapan ARMUSNA di Makkah

universal, mulai melayani ibadah (manasik haji), transportasi, akomodasi, mengurus jamaah yang tersesat hingga urusan kesehatan dan urusan makan dan minum.

Untuk menjadi petugas haji Indonesia memerlukan persiapan yang sangat matang, khususnya petugas pembimbing ibadah haji (TPIHI), baik persiapan mental, kesehatan dan terutama ilmu tentang manasik haji. Setelah melakukan pendaftaran di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Riau dan dinyatakan lulus administrasi langkah berikutnya adalah mengikuti serangkaian tes seleksi yang terdiri dari tes tertulis yang berhubungan dengan peraturan tentang haji, manasik haji, tes kompetensi berbasis CAT dan terakhir adalah tes wawancara.

Setelah dinyatakan lulus seleksi sebagai Pembimbing Ibadah Haji Indonesia 2019, selanjutnya peserta calon petugas haji mengikuti pembekalan selama 10 hari dengan berbagai materi tentang ibadah haji, penyelesaian kasus jamaah hal ini dilakukan agar dapat

menjadi petugas yang profesional dan dapat memberikan pelayanan kepada jamaah haji sebaik-baiknya mempunyai integritas, profesional dan berakhlakul karimah sehingga dapat memberikan pelayanan kepada jamaah haji dengan baik. Kegiatan pembekalan petugas haji di laksanakan oleh Kementerian Agama bekerjasama dengan Kementerian Kesehatan Pembekalan Terintegrasi Calon Petugas Yang Menyertai Jamaah Haji Embarkasi Batam Tahun 1440 H/2019 M.

Pada tanggal 8 Juli 2019 adalah pemberangkatan jamaah haji riau yang tergabung dalam kloter 5 dengan jumlah jamaah 450 orang yang didampingi 5 petugas kloter dan tiba di Bandara AMMA pada tanggal 10 Juli 2019 pagi waktu Arab Saud (WAS).

Sebagai Pembimbing Ibadah Haji yang bertanggung jawab atas kesempurnaan ibadah calon jamaah haji dituntut memiliki kompetensi dan pemahaman ilmu tentang manasik haji dan umroh. Menghadapi jamaah haji yang tingkat



Muhammad Tawwaf saat persiapan pemberangkatan CJH di Bandara Hang Nadim Batam

pemahamannya tentang manasik haji sangat rendah diperlukan strategi baik strategi pemberian materi manasik maupun pembagian pengelompokan (rombongan) sehingga memudahkan jamaah haji menerima dan memahami materi dengan mudah sehingga pada saat pelaksanaannya jamaah haji dapat melaksanakan seluruh rangkaian ibadah umroh dan haji secara mandiri.

Ibadah Haji merupakan rukun Islam kelima. Ibadah yang waktunya setahun sekali ini dimulai ketika jemaah memasuki Tanah Suci dari tempat-tempat yang telah ditentukan Syariat, atau dikenal dengan Miqat. Setelah memasuki Miqat, jemaah harus memakai pakaian ihram kemudian mengucapkan kalimat Talbiyah. Sebagian jemaah boleh berniat ibadah haji saja, dan ini disebut Haji Ifrad. Atau jemaah berniat melaksanakan haji dan umrah secara bersamaan, atau dikenal Haji Qiran. Jemaah juga boleh mendahulukan niat umrah dari ibadah haji, yang dikenal dengan Haji Tamattuk. Haji ini dilakukan dengan memakai ihram dari miqat dengan niat umrah

pada musim haji, setelah tahallul, memakai ihram lagi dengan niat haji pada hari Tarawiah (8 Zulhijah). Bagi yang melaksanakan haji Tamattuk diwajibkan membayar dam.

Jemaah menjalani rangkaian ibadah haji mereka di area tempat-tempat suci, mulai dari Masjidil Haram di Makkah hingga bukit Arafah, dengan melintasi Mina dan Muzdalifah. Setelah tiba di Makkah, jemaah melakukan Thawaf Qudum (Thawaf Kedatangan) dengan tujuh kali putaran mengelilingi Ka'bah. Di hari kedelapan Dzulhijjah atau lebih dikenal Hari Tarwiyah, jemaah meninggalkan Makkah menuju Mina, yang berjarak enam kilometer. Jemaah menginap di Mina hingga hari Arafah (9 Dzulhijjah) kemudian kembali ke penginapan di hari-hari Tasyriq.

Setelah matahari terbit di hari ke-9 Dzulhijjah, para tamu Allah naik ke bukit Arafah untuk melaksanakan Wukuf hingga Matahari terbenam. Mereka menjamak salat qashar Salat Zuhur dan Ashar saat Wukuf. Luas bukit Arafah lebih dari 10 kilometer persegi dan terletak 10 kilometer dari Mina. Kemudian jemaah menuju Muzdalifah yang

terletak tujuh kilometer dari Arafah setelah selesai melaksanakan Wukuf malam itu juga. Mereka melaksanakan Salat Maghrib dan Isya secara jamak dan qashar. Kemudian jemaah mengumpulkan kerikil untuk melempar jumrah di Mina esok harinya dan jemaah menetap di situ sampai hari berikutnya, 10 Dzulhijjah.

Pada hari kesepuluh Dzulhijjah atau Hari Raya Idul Adha, jemaah kembali ke Mina untuk melempar kerikil di hari pertama melempar Jumrah Aqabah Al-Kubra. Di Mekah, jemaah melaksanakan Thawaf Ifadha tujuh putaran. Jika jemaah telah melaksanakan Sa'i antara Safa dan Marwa tujuh kali setelah Thawaf Ifadha. Selanjutnya jemaah melalui hari-hari Tasyriq di Mina dan melempar jumrah selama tiga hari; lempar jumrah kecil, sedang dan besar. Jika beberapa dari mereka mempercepat pada hari kedua belas tidak ada dosa baginya.

Thawaf Wada' merupakan rangkaian terakhir dari ibadah haji. Jemaah mengelilingi Ka'bah sebelum pulang negara masing-masing.

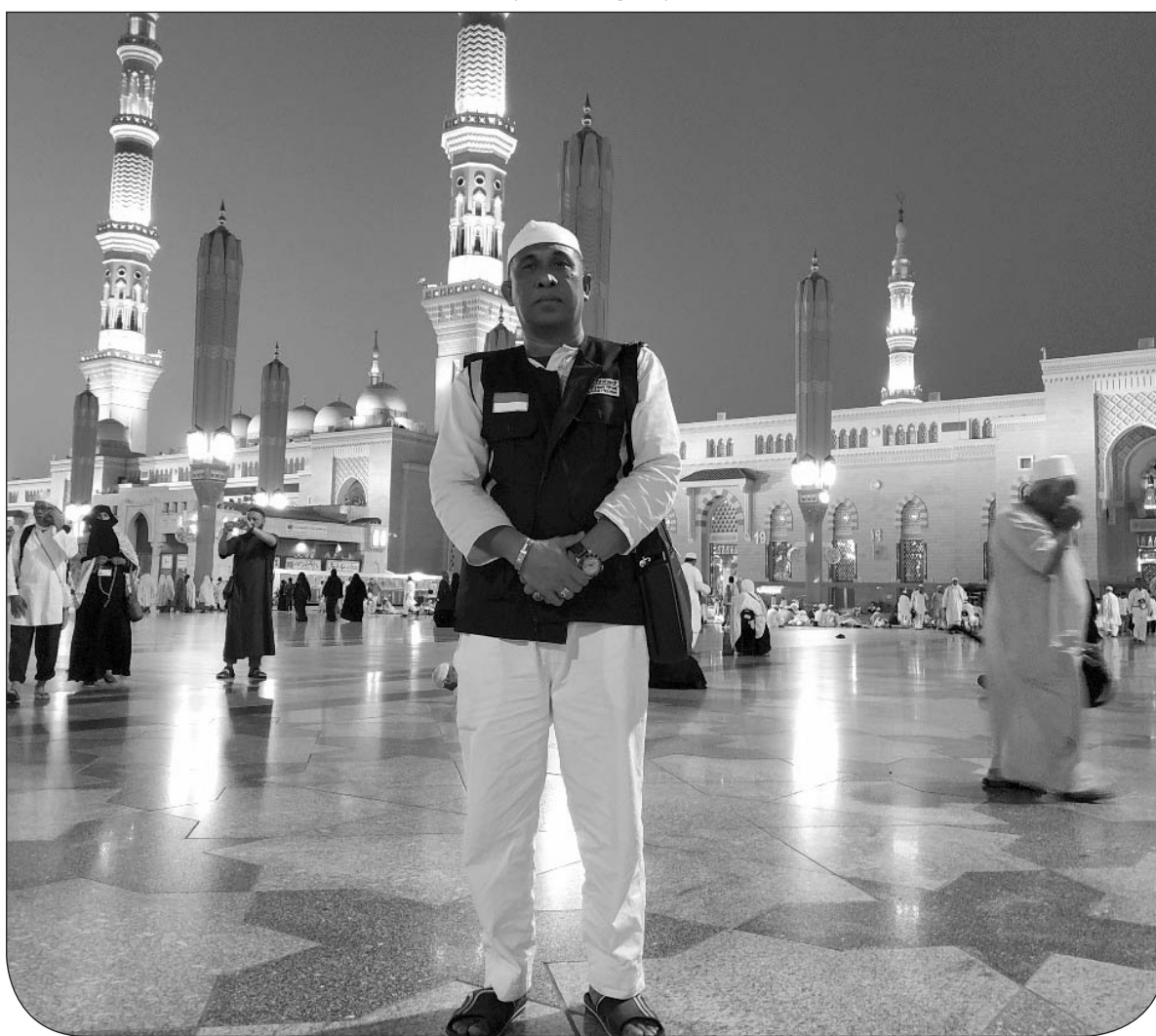
(Tawwaf)



Manasik Persiapan jamaah haji melaksanakan Umroh Wajib di Madinah



Wukuf di Padang Arafah





Workshop Karya Ilmiah: Tips dan Strategi

Ditaja Oleh Perpustakaan UIN Suktan Syarif Kasim Riau

PROFESI pustakawan tidak hanya dituntut untuk membuat laporan kegiatan tetapi sesuai jabatan fungsionalnya diwajibkan menuangkan ide untuk pengembangan perpustakaan melalui penulisan karya ilmiah/karya tulis. Kewajiban ini sesuai dengan peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (Menpan) dan Reformasi Birokrasi tentang Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya. Disebutkan bahwa Pembuatan karya tulis ilmiah merupakan salah satu tugas pokok dan merupakan salah satu persyaratan dalam kenaikan pangkat fungsional Pustakawan baik tingkat terampil maupun tingkat ahli. Namun pembuatan karya tulis ilmiah ini sering tidak dapat dipenuhi dan merupakan salah satu momok bagi pustakawan itu sendiri, faktor budaya membaca dan menulis yang sangat rendah merupakan salah satu penyebabnya. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka Perpustakaan menyelenggarakan kegiatan Workshop Penulisan Karya Ilmiah.

Sesuai dengan tujuan UIN Suska Riau yang salah satunya berbunyi,

Menghasilkan karya ilmiah dan karya kreatif yang unggul berkelas dunia. Maka perpustakaan UIN Suska Riau taja acara workshop karya ilmiah “ Tips dan Strategi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Raiu”. Acara Pembukaan yang dilaksanakan di auditorium lantai 5 gedung rektorat UIN Suska Riau ini dihadiri oleh Ketua APPTIS Indonesia, Dra. Labibah Zain, M.Lis, Ketua APPTIS Sumatera , M. Tawaf , Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru, Kepala Perpustakaan PTKIN, Kepala Biro AUPK, Kepala Perpustakaan UIN Suska Riau, Hj. Rasdanelis, S.Ag., SS., M.Hum, Kepala Lembaga Penjaminan Mutu UIN Suska Riau, Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd, anggota APPTIS Sumatera dan Pustakawan utusan PTKIN dan PTKIS se-Sumatera dibuka dengan sambutan rektor dalam hal ini di sampai kan oleh kuasa rektor Dr. Syaifudin, S.Ag., M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, di lanjutkan oleh kepala perpustakaan Hj, Rasdanelis, S.Ag SS. M.Hum.

Kepala Perpustakaan Uin Sultan syarif kasim riau Hj, Rasdanelis, S.Ag

SS. M.Hum. mengatakan” ada tiga agenda besar dalam kegiatan ini *pertama* seminar Nasional *kedua* musyawarah wilayah APPTIS *ketiga* Workshop penulisan karya ilmiah , Kegiatan ini berlangsung dari tanggal 3 s/d 6 Oktober 2019 bertempat di auditorium lantai 5 gedung rektorat dan perpustakaan UIN Suska Riau.

Workshop ini diisi oleh narasumber yang telah berpengalaman dalam menulis dan menerbitkan buku. Beliau juga merupakan kepala perpustakaan IAIN Salatiga. Workshop ini diikuti oleh 150 peserta yang berasal dari PTKIN dan Perguruan Tinggi dari kementerian lain, serta anggota dari beberapa asosiasi perpustakaan perguruan tinggi. Dengan adanya acara workshop ini kita berharap dapat meningkatkan kemampuan pustakawan dalam penulisan karya ilmiah. Disadari bahwa karya tulis merupakan gagasan deskripsi atau pemecahan masalah secara sistematis yang disajikan secara objektif dan jujur dengan menggunakan bahasa baku serta didukung oleh fakta, teori dan atau bukti-bukti empirik. (Erna)



Seminar Nasional dan Rapat Kerja APPTIS 2019 di Perpustakaan IAIN Kudus



SEMINAR Nasional dan Raker APPTIS (Asosiasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam) 2019 diselenggarakan oleh UPT Perpustakaan IAIN Kudus yang bekerja sama dengan APPTIS. Pada kali ini kegiatan tersebut mengangkat tema transformasi perpustakaan perguruan tinggi sebagai pusat riset di era big data. Kegiatan tersebut diikuti oleh kepala perpustakaan, pustakawan dan para pengelola perpustakaan perguruan tinggi Islam seluruh Indonesia. Kegiatan berlangsung selama 2 hari pada tanggal 30-31 Juli 2019 yang bertempat di Aula Lantai 4 gedung Perpustakaan IAIN Kudus.

Di hari pertama, kegiatan diisi oleh Prof. Dr. Phil Kamaruddin Amin (Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI) dan Dr. H. Mundakir, M.Ag

(Rektor IAIN Kudus) sebagai keynote speakernya. Dalam sambutannya Dirjen Pendis Kamaruddin Amina mengapresiasi APPTIS yang terus konsisten bekerja mengembangkan perpustakaan di PTKI terutama infrastruktur IT di era digital sekarang ini, sedangkan Rektor IAIN Kudus menyampaikan bahwa kemajuan teknologi sekarang ini diharapkan dapat memberikan pelayanan prima kepada pemustaka untuk memenuhi kebutuhan informasi civitas akademika IAIN Kudus.

Pada hari yang sama, sebagai narasumber dalam seminar nasional adalah Ismail Fahmi, Ph.D dan Prof. Dr. Ir. R. Eko Indrajit, M.Sc, MBA, Mphil, MA. Narasumber Ismail Fahmi menyampaikan tentang bagaimana memanfaatkan big

data pada portal Indonesia One Search (IOS) untuk perpustakaan dan kepentingan riset, sedangkan Prof Indrajit menyampaikan tentang fenomena disruptif dan tantangan bagi perpustakaan serta bagaimana peran perpustakaan harus bisa berubah di era milenial. Rangkaian kegiatan hari pertama dilanjutkan dengan pelatihan IOS & Moraref oleh Muhamad Hamim ,S.Kom (Pustakawan IAIN Kediri) dan Call for Paper Libraria oleh reviewer Faizuddin Harliansyah, M.IM dan Mufid S.Ag, SS. M.Hum dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Di malam harinya, dilanjutkan Kegiatan dengan Rapat kerja APPTIS tahun 2019. Ketua Umum APPTIS Labibah Zain, menambahkan bahwa Raker juga membahas evaluasi dan desain program ke depan. "Raker juga memberikan input kebangsaan dan evaluasi ketercapaian program. Hasilnya akan dibentuk program-program unggulan sebagai penguatan dalam Grand Design Perpustakaan PTKIN 2020-2024," ungkapnya.

Esok harinya, pada hari kedua, seluruh peserta seminar nasional dan Raker APPTIS mengikuti kegiatan kunjungan cultural visit, yaitu ke Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus, dilanjutkan dengan destinasi ke makam Sunan Muria di daerah Colo Kudus, ditutup dengan kunjungan ke Musium Jenang Kudus. (Ari)





Workshop Peningkatan Kompetensi Pustakawan Tingkat Nasional

“Meningkatkan Keahlian Penelusuran Sumber Riset Secara Online (ORS: Online Research Skills)”

DENGAN perkembangnya ilmu teknologi dan informasi di zaman sekarang ini, hendaknya seorang pustakawan tidak kalah penting di dalam mengikuti segala pelatihan dan pendidikan demi peningkatan ilmu pengetahuan dan pengembangan karir seorang pustakawan. Oleh karena itu UIN Iman Bonjol Padang mengadakan Workshop Peningkatan Kompetensi Pustakawan Tingkat Nasional dengan Tema “Meningkatkan Keahlian Penelusuran Sumber Riset Secara Online (ORS: Online Research Skills)”.

Perpustakaan UIN Suska Riau ikut serta dalam Workshop tersebut dengan mengirimkan 4 orang pustakawan. Workshop dilaksanakan

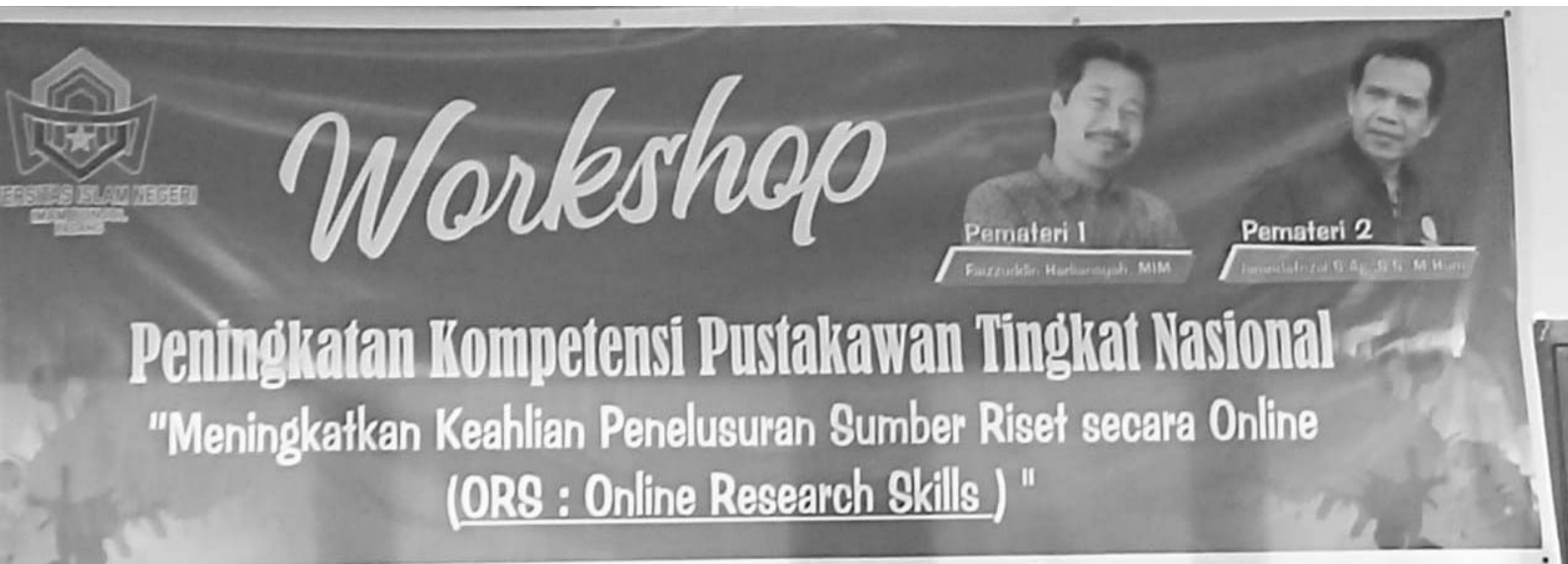
selama 2 hari dari tanggal 14 – 15 Oktober 2019. Selain dari pustakawan dari berbagai PTKIN di pulau Sumatera, workshop ini juga banyak diminati oleh dosen-dosen muda dari UIB sendiri.

Workshop dengan tema “Meningkatkan Keahlian Penelusuran Sumber Riset Secara Online (ORS: Online Research Skills)” menghadirkan 2 narasumber yang betul-betul ahli dalam bidangnya. Di hari pertama *Faizruddin Herliansyah, MIM* dengan tema “Penyimpanan Karya Ilmiah dengan menggunakan Zatero”. Di hari kedua pemateri yang tak kalah hebat dalam bidangnya yakni bapak *Jamridafrizal, S.Ag., S.S., M.Hum* dengan judul “Menulis dengan

menggunakan Google Book”.

Acara Workshop berjalan dengan lancar dan antusiasnya peserta apalagi di hari kedua karena peserta langsung diberi pelatihan menulis suatu karya ilmiah dengan menggunakan google book. Acara Workshop diakhiri dengan foto bersama dengan pemateri. Khusus untuk peserta dari UIN Suska Riau sebelum kembali ke Pekanbaru dari UIB Ibu kepala Perpustakaan (bu Zulfitri) mengajak pustakawan UIN berkeliling kota Padang. Begitu bahagianya pustakawan dari UIN Suska Riau dengan sambutan dan keramahan pustakawan UIB sehingga lusa jika ada pelatihan atau workshop ingin diundang lagi.

(Eva)



Seminar Nasional Perpustakaan

PERPUSTAKAAN UIN Sultan Syarif Kasim Riau mengadakan Seminar Nasional pada hari Kamis 3 Oktober 2019 dengan mengundang pustakawan dan pengelola perpustakaan diberbagai jenjang pendidikan (perpustakaan sekolah dan perguruan tinggi) yang ada di pulau sumatera. Seminar Nasional yang ditaja oleh Perpustakaan UIN Suska Riau dengan tema "Perpustakaan Sebagai Mitra Riset" yang bertempat di Auditorium Rektorat Lt.5 UIN Suska Riau disambut antusias oleh Pustakawan dan pengelola perpustakaan, hal ini dibuktikan dengan jumlah kehadiran peserta. Peserta yang hadir berjumlah lebih dari 130an orang, meliputi Pustakawan, Pengelola dan Pemerhati Perpustakaan baik dari Provinsi Riau maupun dari provinsi-provinsi di pulau Sumatera.

Pustakawan yang hadir ada dari perpustakaan sekolah yakni Perpustakaan SMPN 3 Pekanbaru, Perpustakaan SMPN 7 Pekanbaru, SMAN 1 Pekanbaru. Dari Perguruan tinggi pustakawan yang hadir berasal dari UNRI, Stikes Tengku Maharani, IAIN Sumatera Utara, UIN Imam Bonjol, UIN Raden Fatah Palembang, UIN Ar-Raniry, IAIN Bengkulu, IAIN Bangka Belitung, IAIN Lampung, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, IAIN Padang Sidempuan, UMRI, BKKBN, Dispusip Kota dan BPAD. Nah yang



menariknya semnas kali ini dihadiri oleh Dewan Perpustakaan Propinsi Riau dan Ketua Umum APPTIS yakni Dra. Labibah Zein M.Lis (Kepala Perpustakaan UIN Jogjakarta).

Seminar Nasional dibuka oleh Rektor UIN SUSKA Riau, dalam hal ini diwakili oleh Kuasa Rektor, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Bapak Dr. Syaifudin, S.Ag., M.Ag. Laporan ketua panitia disampaikan oleh kepala perpustakaan Hj, Rasdanelis, S.Ag SS. M.Hum. Pada kesempatan ini, turut hadir Ketua Umum APTIS Indonesia ibu Dra. Labibah Zein M.Lis, hadir dalam rangka mengikuti seminar dan menghadiri acara Muswil 2 APTIS Sumatera.

Rundown acara seminar dipandu oleh moderator Dr. Drs.

H. Muhammad Tawwaf, S.IP, M.Si Koordinator Pustakawan UIN SUSKA Riau, seminar menghadirkan dua narasumber. Sesi pertama sebagai narasumber bapak Agus Rifai, Ph.D dengan tema "Perpustakaan sebagai Mitra Riset. Selanjutnya pada sesi kedua narasumber Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M. Pd dengan tema "Peran Perpustakaan dalam Mendukung Akreditasi Perguruan Tinggi"

Agus Rifai, Ph.D menyampaikan bahwa perpustakaan merupakan media penyampai informasi, bisa sebagai partner atau mitra intelektual yang bisa menyelenggarakan jaringan kerjasama dan sebagai mitra riset. Sementara Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M. Pd dalam materi nya menyampaikan bahwa



Perpustakaan merupakan sarana penting dalam mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni pendidikan, penelitian dan pengabdian serta menjadi salah satu indikator yang diperhitungkan dalam akreditasi Institusi Perguruan Tinggi.

Peserta merasa puas pada agenda seminar yang telah ditaja perpustakaan UIN Suska Riau, hal ini terlihat dari senyum puas dari setiap peserta dan panitia pelaksana. (Eva)





Bencana Kabut Asap Provinsi Riau



SEJAK akhir Juli dan makin pekat pada awal September kabut asap akibat kebakaran hutan dan lahan (Karhutla) menyebabkan menurunnya jarak pandang hingga tinggal 700 meter. Langit Riau diselubungi asap membuat cahaya matahari tampak menguning. Sebelumnya di tahun 2015 Karhutla juga memberikan dampak yang cukup parah dan tahun ini terulang kembali. Dengan tidak adanya diberikan sanksi yang tegas terhadap pembakar dan pemberi izin menyebabkan karhutla terulang seperti permasalahan yang tidak habis-habisnya. Kabut asap akibat kebakaran hutan dan lahan (karhutla) ini makin membahayakan kesehatan warga Riau.

Berdasarkan data Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Stasiun Pekanbaru Kamis 19 September 2019, jarak pandang di sejumlah daerah lainnya juga memburuk di Kabupaten Pelalawan jarak pandang hanya 400 meter, Kota Rengat 500 meter, sedangkan di Kota Dumai lebih baik jarak pandangnya mencapai 1,2 kilometer. Satelit Terra

dan Aqua pada pukul 06.00 WIB mendeteksi ada 612 titik panas di Sumatera, yang jadi indikasi awal karhutla. Lokasi paling banyak di Provinsi Sumatera Selatan (Sumsel) ada 202 titik, Jambi 166 titik, dan Riau 141 titik panas. Daerah lainnya ada di Lampung dengan 33 titik, Sumatera Barat 22 titik, Kepri 4 titik, Sumatera Utara dan Bengkulu masing-masing satu titik. Khusus di Riau, dari 141 titik panas yang terdeteksi, lokasi paling banyak di Kabupaten Indragiri Hilir (Inhil) sebanyak 45 titik, Indragiri Hulu (Inhu) 34 titik, Pelalawan 28 titik, Kampar 12 titik, Rokan Hilir 11 titik, Kuansing 6 titik, Rokan Hulu 3 titik, dan Bengkalis dua titik. Dari jumlah tersebut ada 94 dipastikan titik panas.

Asap yang menyelimuti Pekanbaru berasal dari karhutla di Riau sendiri dan juga kiriman dari Sumsel dan Jambi karena angin berembus dari arah tenggara hingga selatan ke utara. Penghitungan Indeks Standar Pencemar Udara (ISPU) berdasarkan data Pusat Pengendalian Pembangunan Ekoregion (P3E) Sumatera, rata-rata menunjukkan angka di atas 300. Tujuh dari sembilan alat pengukur ISPU menyimpulkan tingkat polusi dalam warna hitam yang artinya "berbahaya", sedangkan sisanya berwarna merah yang artinya "sangat tidak sehat".

P3E yang merupakan badan di bawah Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menghitung nilai ISPU setiap 24 jam. Dalam menghitung ISPU, P3E menggunakan alat milik KLHK, yakni di daerah Tenayan Raya dan pusat Kota Pekanbaru. Untuk daerah lainnya dibantu dengan alat milik perusahaan milik PT Chevron Pacific Indonesia. Kualitas udara di Kota Pekanbaru kini sudah masuk kategori berbahaya, memburuk dibandingkan sehari sebelumnya yang menunjukkan kategori tidak sehat dan berbahaya. Wakil Komandan Satgas Karhutla Riau, Edwar Sanger, mengatakan upaya pemadaman selain fokus di daerah pesisir juga di bagian selatan Kota Pekanbaru yakni di Kabupaten Pelalawan. Sebabnya, daerah tersebut banyak terdapat titik api yang asapnya terbawa angin ke Kota Pekanbaru.

Meski begitu, ia mengatakan



upaya pemadaman Karhutla di Riau sebenarnya cukup berhasil karena kenyataannya jumlah titik api di Riau lebih sedikit dibandingkan provinsi lain seperti Jambi dan Sumatera Selatan (Sumsel), yang pada Jumat sore tercatat ada 154 dan 256 titik panas. "Kita ini makin parah karena asap kiriman dari tetangga (Jambi dan Sumsel)," kata Edwar.

Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Riau, Mimi Nazir, mengatakan jumlah kasus kunjungan pasien yang terkena Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) di Riau cukup tinggi. Pada 17 September saja ada 2.450 kasus. Selama periode tanggal 1 hingga 17 September tercatat ada 24.589 kasus ISPA di Riau. Ia mengatakan dinas kesehatan dengan dukungan Kementerian Kesehatan RI terus berupaya memberikan sosialisasi bahaya kabut asap karhutla dan memperbanyak rumah singgah (*safe house*) untuk warga. Jumlah *safe house* ditambah dari 14 menjadi 19 lokasi di Pekanbaru. "Rumah singgah kini ada 19 lokasi," katanya. Fasilitas *safe house* dilengkapi tenaga medis dan pengobatan dilengkapi tabung oksigen untuk warga yang jadi korban terpapar asap karhutla.

Penambahan rumah singgah ada di Asrama Haji Riau Jln Mekarsari (Samping DPRD Riau-Rs Awal Bross) Pekanbaru, aula Dinas Perikanan Jl Pattimura, Gedung Wanita Jl. Diponegoro, dan Gedung DPRD Riau Jl Jenderal Sudirman. Anak-anak banyak mengungsi bersama orang tuanya di posko kesehatan di DPW PKS Riau, di Jl Soekarno-Hatta

Kondisi asap pekat ini sudah membuat masyarakat banyak yang jatuh sakit. Sejumlah posko kesehatan yang dikelola masyarakat ramai dikunjungi untuk berobat. Sebanyak 39.277 warga di Provinsi Riau menderita Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) akibat polusi kabut asap sejak bulan Agustus hingga awal September ini. Seluruh

sekolah di Pekanbaru, Riau terpaksa diliburkan hingga dua hari ke depan akibat kabut asap. Pemerintah setempat meliburkan semua sekolah dan diikuti oleh perguruan tinggi dan universitas di Pekanbaru.

Kepala Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru, Abdul Jamal mengatakan, keputusan tersebut diambil lantaran kondisi cuaca dan udara di Pekanbaru yang belum membaik. Selama libur sekolah, tugas terbimbing siswa menjadi tanggung jawab bersama antara guru dan orangtua siswa. "Pemberitahuan ini bersifat tentatif, apabila kondisi udara membaik atau turun hujan maka akan diberikan pengumuman susulan, begitu juga sebaliknya apabila kondisi udara semakin memburuk," jelas Abdul Jamal seperti dilansir dari Antara, Senin (23/9/2019).

Libur sekolah di Kota Pekanbaru akibat asap kebakaran hutan dan lahan ini sudah berlangsung selama dua pekan. Selain itu, para ASN wanita yang tengah hamil diminta tidak masuk kantor dan bekerja di rumah. Kondisi ibu hamil dinilai sangat berbahaya jika menghirup racun asap sehingga bisa mengancam kesehatan janin yang dikandungnya.

Pemerintah Provinsi Riau melaksanakan shalat minta hujan (Istisqa) saat kabut asap menyelimuti kota Pekanbaru, di Riau, Jumat (13/9/2019). Ini dilakukan berharap agar Allah menurunkan hujan di Pekanbaru yang terus diselimuti asap dengan kualitas udara yang memburuk. Selain itu, Abdul Jamal juga mengimbau, seluruh guru dan tenaga kependidikan melaksanakan salat Istisqa untuk minta hujan pada Selasa (24/9/2019) mendatang di halaman Masjid Raya An-Nur, Pekanbaru. Peserta ibadah sholat diharapkan menggunakan masker karena pada pagi hari kabut asap biasanya pekat dan menusuk hidung.

(Gusneli)



Liburan Singkat ke Pulau Angso Duo yang Tiada Duanya

BERLIBUR ke Sumatera Barat merupakan hal yang biasa dilakukan oleh warga Riau. Hal ini dikarenakan wisata alam yang indah serta akses yang tidak terlalu jauh membuat Sumatera Barat menjadi salah satu destinasi wisata favorit warga Riau. Pada kesempatan kali ini seluruh Pengelola Perpustakaan berkesempatan untuk mengikuti liburan singkat namun akan menyenangkan selama 3 hari 2 malam melihat keindahan alam Sumatera Barat khususnya Pariaman dan Bukittinggi.

Perjalanan dimulai pada Jum'at malam tanggal 30 September 2019 seluruh peserta kegiatan berkumpul di Perpustakaan UIN Suska Riau menaiki bus yang akan mengantarkan seluruh peserta menuju Sumatera Barat. Selama perjalanan seluruh peserta kegiatan sangat bergembira sambil bernyanyi bersama menikmati lagu-lagu nostalgia. Hingga lewat tengah malam suara pun sudah mulai habis dan masing-masing peserta pun terlelap tidur di dalam Bus yang melaju membawa kami ke salah satu kota di Sumatera Barat, Kota Pariaman

Keesokan harinya seluruh peserta tiba di Kota Pariaman disambut dengan Sarapan Pagi ditemani jajanan terkenal khas Pariaman yaitu Salalauak



Pariaman, Restoran tempat para peserta sarapan berada di pinggir Pantai Pariaman sehingga sepoi-sepoi angin laut di pagi hari menambah nikmatnya sarapan pagi dan salalauak yang disajikan hangat-hangat. Setelah selesai sarapan pagi seluruh peserta langsung menuju ke Pantai Gandoriah untuk menuju destinasi pertama yaitu pantai Angso Duo.

Tepat Pukul 08.00 seluruh peserta berkumpul di dermaga pantai. Di Pantai Gandoriah ini terdapat banyak sekali kapal-kapal penyebrangan yang memang disewakan untuk melayani para turis untuk menuju Pulau Angso Duo. Biaya untuk menyebrang adalah Rp. 40.000/orang PP. Jarak yang tidak terlalu jauh dari Pantai Gandoriah membuat kita dapat langsung melihat Pulau Angso Duo yang berada di seberang pantai.

Seluruh peserta yang sudah tidak sabar ingin menuju Pulau Angso Duo mulai bergegas masuk ke dalam kapal. Kurang lebih selama 20-25 menit perjalanan dari Pantai Gandoriah kami disambut oleh pasir putih dan laut biru yang menghampar luas membuat kami bersemangat turun dari kapal Penyebrangan. Pulau Angso Duo merupakan sebuah pulau yang tidak berpenghuni namun dibuka untuk menjadi objek wisata. Di pulau ini banyak yang menawarkan paket permainan yang dapat dilakukan seperti Banana Boat, Jet Ski, Snorkling dan lainnya.

Namun, kali ini kami tidak berencana untuk menyewa permainan, namun membuat permainan sendiri yang dipimpin oleh salah satu pengelola perpustakaan yaitu Muhammad Arif. Sambil menikmati keindahan pantai di pulau ini sebagian peserta mulai membantu mempersiapkan alat-alat

permainan.

Diiringi dengan dentuman musik yang menyemarakkan kegiatan, permainan pun dimulai, mulai dari permainan menguji konsentrasi, perlombaan memecahkan balon, dan lainnya. Seluruh peserta antusias dalam mengikuti permainan ini. Untuk menambah keseruan para peserta yang kalah dalam permainan akan di lempari dengan tepung oleh peserta lain, dan terjadilah perang tepung antar peserta yang menambah keseruan kegiatan kami di Pulau Angso Duo ini.

Tepat pukul 11.30 kapal mulai meninggalkan Pulau Angso Duo. Di pulau ini kita tidak bias terlalu lama bermain karena kondisi ombak yang semakin sore akan semakin kencang, maka kami bersegera kembali lagi ke Kota Pariaman setelah puas bermain. Sesampainya kembali di Pantia Gandoriah kami langsung disambut makan siang di Restoran dengan makanan khas Gulai Ikan Karang.

Selepas makan siang rombongan bergerak menuju Kota Bukittinggi. Di dalam perjalanan tidak ada yang semangat bernyanyi lagi karena kondisi badan yang penat dan perut yang kenyang membuat peserta tertidur. Sesampainya di Hotel di Bukittinggi semangat peserta bangkit kembali dan tanpa banyak basa-basi langsung bergerak menuju pasar bukittinggi untuk berbelanja hingga malam menjelang. Setelah lelah mengelilingi pasar rombongan berkumpul untuk makan malam bersama di salah satu restoran di Bukittinggi

Setelah makan malam, seluruh peserta mengadakan acara dadakan pemberian cinderamata kepada salah satu pengelola Perpustakaan UIN Suska Riau yang akan pension terhitung mulai bulan Oktober 2019 yaitu Bapak H. Rosikhin atau kami biasa memanggilnya

dengan sebutan 'si mbah' atau 'pak de'. Setelah acara singkat usai kami berfoto bersama dan berharap perjalanan ini dapat menjadi kenangan yang tak terlupakan oleh beliau.

Malam pun berlalu, keesokan paginya kami semua melakukan wisata foto-foto. Karena memang kebanyakan foto-fotonya daripada menikmati pemandangannya, he.. he.. dimulai dari panorama ngarai sianok di Bukittinggi dan Banto Royo. Banto Royo merupakan sebuah tempat wisata yang cukup baru yang menawarkan spot-spot foto yang bagus, memang tempat ini dikhususkan untuk pengunjung berfoto-foto dan menikmati keindahan alam sekitar.

Sebelum menuju Pekanbaru, kami menyempatkan diri untuk mengunjungi wisata Harau dan Kampoeng Eropa di Payakumbuh. Lembah Harau Payakumbuh kini menawarkan wisata yang baru seperti pengunjung dapat merasakan nuansa Korea disini, terdapat penyewaan pakaian tradisional Korea 'hanbok' serta terdapat spot-spot foto yang didesain khusus membuat kita seolah-olah berada di Korea. Selain itu disini juga tersedia miniatur kota-kota di Eropa sehingga kita bias berfoto dengan miniatur Menara Eiffel, Menara Pisa, Kincir Angin Amsterdam, dan banyak lagi lainnya, dikelilingi dengan pemandangan lembah Harau yang indah menambah indahnya wisata Kampoeng Eropa ini.

Menjelang maghrib rombongan mulai meninggalkan Harau dan menuju ke Pekanbaru, lebih kurang 4-5 jam perjalanan menuju Pekanbaru dari lembah Harau seluruh peserta merasa senang dengan liburan yang cukup singkat ini, dalam 3 hari sudah dapat mengunjungi beberapa kota di Sumatera Barat. Sampai jumpa di perjalanan kami selanjutnya... (luluk)



User Library Education **untuk Pemanfaatan Prima**



SETIAP perguruan tinggi di Indonesia mengemban tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi, karenanya pelayanan yang berorientasi pada pengguna merupakan langkah tepat dalam rangka memberikan informasi untuk memenuhi kebutuhan pengguna informasi. Perpustakaan Perguruan Tinggi sebuah unit yang harus ada pada setiap perguruan tinggi, sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang - undangan yang berlaku. Eksistensinya sebuah perpustakaan perguruan tinggi, juga memberikan gambaran akan eksistensi perguruan tingginya.

Peran perpustakaan sebagai pusat layanan informasi menjadi lebih penting dengan berkembangnya

ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan pemakai melalui *user education* dengan metode mirip wisata perpustakaan (*library tour*) yang diterapkan bagi mahasiswa baru di perpustakaan UIN Suska Riau ini, diyakini lebih mudah diterapkan dan dipahami baik oleh pengelola perpustakaan maupun oleh penggunanya (mahasiswa baru) serta lebih tepat sasaran.

Kegiatan *user education* yang dilaksanakan oleh perpustakaan UIN Suska Riau merupakan program rutin setiap tahun yang dikhususkan untuk menyambut dan memperkenalkan perpustakaan kepada mahasiswa baru. Pada tahun akademik 2019 / 2020 ini, perpustakaan akan melaksanakan kegiatan orientasi

selama lebih kurang satu bulan setengah, yaitu dimulai sejak tanggal 11 September 2019 dan berakhir tanggal 31 Oktober 2019. "Teknis pelaksanaannya dengan sistem kelas dan kelas yang sudah terdaftar berjumlah 168 kelas", ungkap Hj. Rasdanelis, S.Ag, SS, M.Hum Kepala Perpustakaan UIN SUSKA Riau.

Acara ini dibuka secara simbolis oleh Rektor UIN Suska Riau, yang dalam hal ini diwakili oleh Wakil Rektor I bapak Dr. H. Surjan A. Jamrah, MA. Pada kesempatan itu, Rektor menyatakan rasa terima kasih-nya kepada pengelola perpustakaan yang sudah melakukan kegiatan ini, demi untuk mendekatkan perpustakaan kepada penggunanya dalam upaya meningkatkan pemanfaatan perpustakaan itu sendiri.

Keberadaan perpustakaan pada suatu lembaga pendidikan terutama pendidikan tinggi mutlak ada dan sangat diperlukan. Begitu pentingnya peranan perpustakaan ini, sehingga dapat dikatakan bahwa eksistensi perpustakaan berperan sebagai jantungnya perguruan tinggi. Sebagai sumber informasi dan tempat menyebarluaskan ilmu pengetahuan, perpustakaan perguruan tinggi merupakan jembatan program pendidikan perguruan tinggi.

Bagaimanapun belajar di Perguruan tinggi lebih bersifat individual dan tidak hanya mengandalkan curahan ilmu pengetahuan dari dosennya saja. Oleh karena itu pada awal perkuliahan perlu dibuat komitmen bersama antara dosen dan mahasiswa tentang perkuliahan yang akan dijalani, aturan mainnya dan buku-buku referensi yang wajib dipelajari. Di dalam memanfaatkan perpustakaan tersebut, tidak semua mahasiswa baru memahami bagaimana cara menggunakan perpustakaan secara efektif dan efisien. Oleh



karena itu pihak Perpustakaan UIN Suska Riau mengadakan kegiatan User Education secara rutin setiap tahunnya, ungkap kepala perpustakaan Rasdanelis.

Instruktur yang memberi materi pada acara orientasi perpustakaan adalah para pustakawan ahli dan staf perpustakaan. Pendidikan pemakai perpustakaan diadakan perlokak dan dilaksanakan setiap harinya dari hari senin sampai dengan jumat di ruangan seminar room lantai 1 perpustakaan UIN Suska Riau. Dalam satu hari ada 4 (em-pat) sesi pagi jam 08.00 – 09.30 wib dan 10.00 – 11.30 wib sedangkan siangnya jam 13.00 -14.30 wib dan 15.00 – 16.30 wib. Dalam satu sesi dihadiri satu lokal dan satu instruktur yang memberi materi, satu jam dipergunakan untuk praktek supaya mahasiswa mengetahui bagaimana proses pencarian buku, peminjaman buku, pengembalian buku dan cara menggunakan fasilitas yang ada di Perpustakaan UIN Suska Riau, sambil berwisata supaya mahasiswa lebih tertarik dan tidak merasa bosan. Semoga dengan kegiatan ini, pemanfaatan layanan dan informasi di perpustakaan menjadi lebih prima. (Evi)





Bazar Buku

PERPUSTAKAAN UIN Suska Riau mengadakan bazar dan pameran buku, hampir setiap tiga atau empat bulan sekali berkerjasama dengan beberapa penerbit maupun toko buku yg ada di Pekanbaru. Kali ini Rajawali Pers mendapatkan kesempatan mengadakan bazar yang di mulai dari tanggal 01 Oktober sampai 01 November 2019 di ruang Lobby lantai dasar Perpustakaan UIN Suska Riau.

Bazar atau pameran buku bertujuan sebagai sarana untuk meningkatkan minat baca civitas

akademika umumnya dan mahasiswa khususnya. . Untuk meningkatkan minat baca mahasiswa Rajawali Pers membantu memberikan kemudahan kepada mahasiswa mendapatkan buku yang berkualitas dan mantap sebagai upaya meningkatkan Cinta buku dan gemar membaca di kalangan mahasiswa UIN Suska Riau.

Selain itu bazar juga berfungsi sebagai media untuk mempromosi perpustakaan agar di kenal di lingkungan luar demi kemajuan perkembangan perpustakaan. Kegiatan bazar buku merupakan

agenda rutin perpustakaan UIN Suska Riau sebagai pusat informasi dan menjalin kerjasama dengan berbagai penerbit yang ada di Pekanbaru.

Bazar buku disambut antusias oleh pemustaka hal ini terbukti dengan ramainya pengunjung di bazar. Rajawali Pers mempromosikan berbagai jenis buku mulai dari buku pegangan mahasiswa, buku cerita, kamus, tata boga, buku pertanian dan masih banyak lagi jenis-jenis buku yang lain. Harga-harga buku relatif murah dengan harga yang terjangkau mahasiswa.. (Mizan)



Urgensi *User Library Education* Untuk Pemanfaatan Koleksi di Perpustakaan Oleh Mahasiswa Baru

Abstrak

Artikel dengan judul urgensi user library education untuk pemanfaatan koleksi di perpustakaan oleh mahasiswa baru bertujuan untuk mengetahui sejauhmana urgensi program tersebut dan mampu memberi kontribusi terhadap perkembangan perpustakaan UIN Suska Riau. Sasaran program adalah mahasiswa angkatan pertama setiap fakultas. Materi yang disampaikan adalah terkait informasi, peminjaman dan pengembalian koleksi buku. Sarana teknis program ini adalah computer, jaringan local internet dan terakhir adalah instruktur dari pelaksanaan program adalah pustakawan yang berkompeten dibidangnya baik terkait materi maupun terkait teknis. Sejak diluncurkannya program user library education pada tahun 2014 hingga saat ini terjadi perkembangan signifikan dari program tersebut hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah pengunjung setiap hari artinya pengunjung dalam hal ini mahasiswa sudah mampu memanfaatkan system yang ada.

Latar Belakang

PERKEMBANGAN teknologi mempengaruhi segala sendi kehidupan tidak terkecuali dalam memperoleh informasi-informasi terkait referensi yang dibutuhkan dalam memperoleh materi-materi penunjang perkuliahan seperti buku-buku di perpustakaan. Di perguruan tinggi contohnya perpustakaan menjadi jantung ilmu yang sangat dibutuhkan oleh mahasiswa yang tentu saja mempunyai koleksi buku yang tidak sedikit. Jika saja dikelola secara manual tentu saja hal ini akan menyulitkan tenaga kepastakaan. Namun seiring perkembangan teknologi itu sendiri maka perpustakaan di perguruan tinggi saat ini dikelola secara digital. Jika sudah seperti ini kondisinya tentu saja diharapkan dapat memudahkan pengguna dalam hal ini mahasiswa dalam memperoleh buku-buku yang dibutuhkan.

Dari fenomena yang ada muncul pertanyaan: “apakah semua pengguna perpustakaan mampu mengoperasikan sistem yang ada di perpustakaan?”. Pertanyaan ini muncul karena tidak semua mahasiswa menguasai teknologi atau apa yang disebut “gaptek” atau gagap teknologi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya sebelum mahasiswa tersebut memasuki perguruan tinggi bisa jadi kurang intensif dalam menggunakan teknologi terutama mahasiswa yang berasal dari sekolah di daerah yang jangkauan internetnya belum maksimal. Oleh sebab itu penting diadakan sosialisasi oleh pihak perpustakaan terutama kepada mahasiswa baru terkait peminjaman, pengembalian dan akses informasi perpustakaan.

Tingginya antusiasme mahasiswa baru ternyata membuat kondisi perpustakaan berubah drastis. Suasana ruang baca sedikit bising karena saking ramainya pengunjung. Buku-buku di rak yang awalnya tertata rapi, menjadi berantakan dan berpindah tempat, tidak sesuai dengan klasifikasinya. Pustakawan menjadi lebih sibuk dalam



Oleh:
Hidayani, S.Ag

memandu dan melayani pertanyaan-pertanyaan pengunjung. Kondisi ini sebenarnya wajar terjadi, karena sebagian besar mahasiswa baru tersebut merupakan pengunjung baru yang belum terbiasa dengan sistem layanan perpustakaan. Perbedaan yang mencolok antara perpustakaan sekolah dengan perpustakaan perguruan tinggi, jumlah koleksi yang jauh lebih

banyak dan ruangan yang sangat luas, membuat mereka ingin mengeksplorasi seluruh fasilitas dan layanan yang tersedia. Disinilah pentingnya bimbingan pustakaw. Setiap anggota baru perpustakaan jamaknya harus diberikan bimbingan terlebih dahulu sebelum mereka memanfaatkan layanan yang ada di perpustakaan. Salah satu caranya adalah dengan memberikan pengetahuan tentang cara penelusuran informasi, pencarian dan pengambilan koleksi di rak, peminjaman dan perpanjangan koleksi, serta pengembalian koleksi. Serta layanan lainnya yang tersedia di perpustakaan. Apalagi saat ini UPT Perpustakaan UIN Suska Riau sudah menerapkan sistem otomatis dalam manajemen perpustakaan di hampir seluruh bidang. Hal ini sangat penting dilakukan agar pengunjung bisa dengan cepat dan tepat menemukan koleksi yang dibutuhkan, sehingga bisa menghemat waktu dan tenaga. Disamping itu suasana di perpustakaan bisa menjadi lebih tertib dan teratur.

Perpustakaan UIN Suska Riau saat ini mempunyai koleksi buku tidak kurang dari 25.616 judul buku. Dalam pengelolaannya sudah menggunakan sistem digital. Untuk memperkenalkan sistem tersebut perpustakaan UIN Suska Riau sejak tahun 2009 telah rutin melaksanakan program sosialisasi dengan nama *User Library Education* bagi pengguna perpustakaan dengan cara mengadakan pelatihan yang diperuntukkan bagi mahasiswa baru setiap tahunnya. Diharapkan dengan adanya pelatihan tersebut mahasiswa mampu menggunakan sistem peminjaman, pengembalian dan kemudahan akses informasi dalam memanfaatkan koleksi buku yang ada

di perpustakaan. Paparan berikut ingin menjawab urgensi *User Library Education* terhadap pemanfaatan koleksi yang ada.

A. Pembahasan.

Definisi Urgensi

Istilah Urgensi berasal dari bahasa Latin yakni *urgere*, yang berjenis kata kerja artinya mendorong. Menurut bahasa Inggris kata urgensi berasal dari kata *urgent* yakni jenis kata sifat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) urgensi adalah merupakan kata benda artinya suatu keharusan yang mendesak atau hal yang sangat penting, perlu ditindak lanjuti agar masalah dapat terselesaikan.

Urgensi adalah sesuatu yang mendorong atau memaksa kita untuk segera menyelesaikan atau menindaklanjuti suatu hal yang sangat penting dan mendesak. Definisi urgensi menunjuk pada suatu hal yang mendorong seseorang, atau hal yang memaksa kita untuk segera menyelesaikannya. Urgensi erat kaitannya dengan suatu prioritas. Prioritas adalah menentukan urutan mana yang lebih penting. Prioritas itu ditentukan dengan cara membuat skala. Skala prioritas inilah yang dilihat menurut urgensinya. Seberapa mendesak suatu masalah harus segera diselesaikan.

Urgensi merupakan sesuatu hal yang harus dilakukan secara cepat, tepat dan butuh keberanian untuk melakukannya. Dalam pekerjaan tentu banyak hal yang harus diselesaikan. Anda tidak dapat melakukan banyak hal sekaligus. Akan banyak pekerjaan yang harus Anda pilih dan selesaikan terlebih dahulu. Hal ini dilihat dari masalah mana yang lebih urgensi posisinya. Urgensi adalah hal pekerjaan sangat diperlukan penanganan yang cepat dan tanpa ditunda lagi

2. Program User Education Perpustakaan

Dengan adanya perbedaan dari segi layanan, koleksi, sarana dan prasarana perpustakaan dapat berpengaruh kepada pengguna seperti contohnya pengguna akan merasa bingung dengan keadaan baru perpustakaan yang mungkin belum mereka ketahui sebelumnya atau memiliki perbedaan dengan perpustakaan yang telah mereka kunjungi sebelumnya. Dari penjelasan diatas dapat menyebabkan pengguna perpustakaan tidak dapat memanfaatkan perpustakaan semaksimal mungkin. Hal ini juga berlaku pada mahasiswa baru yang

mana mereka masih dalam tahap peralihan dari sekolah menengah ke perguruan tinggi sehingga disini perpustakaan diharapkan untuk merencanakan sebuah program atau kegiatan yang bermaksud untuk mengenalkan perpustakaan kepada mahasiswa baru perguruan tinggi seperti adanya pendidikan pengguna atau user education.

Pendidikan pengguna dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *user education* kadang-kadang disebut pula *user instruction*. Dalam bukunya *Library Power*, James Thompson (dalam Sulisty-Basuki, 2004) mengatakan pendidikan pengguna sebagai tugas yang paling banyak tuntutan serta paling sulit melaksanakannya, namun disegilain bidang tersebut paling menarik karena memberikan kesempatan pada pustakawan untuk menunjukkan dan berbagai pengalamannya serta membuka lebar-lebar daya perpustakaan.

Menurut Lasa (2009) pendidikan pemakai yaitu suatu program yang dilaksanakan oleh perpustakaan untuk memberikan bimbingan, petunjuk, maupun pendidikan kepada calon pengguna perpustakaan dalam kegiatan pemustaka dalam memanfaatkan jasa informasi dan sarana perpustakaan.

Kegiatan ini sudah lazim dilaksanakan



oleh perpustakaan perguruan tinggi baik secara formal atau pun non-formal dan ditujukan untuk mahasiswa baru. Sulisty-Basuki (2004) mengutarakan bahwa pendidikan pengguna di lingkungan perguruan tinggi dimulai oleh pustakawan yang memperkenalkan organisasi perpustakaan, jasa yang diberikan serta cara menelusuri dengan menggunakan katalog. Setelah itu menyusul pengenalan literatur sekunder seperti bibliografi, majalah indeks, majalah abstrak baru menyusul penelusuran literatur dan

dan penulisan esei semacam tujuan literatur.

Dalam bahasa Inggris ada banyak istilah yang dipakai untuk mendefinisikan pendidikan pengguna antara lain: *user education, library user education, library orientation, library instruction, bibliographic instruction, library use instruction*, dan *user guidance*.

Beberapa pendapat mengenai definisi pendidikan pengguna adalah sebagai berikut

1. Hazel Mews "*instruction given to readers to help them make the best use of a library.*". Pendidikan pemakai merupakan petunjuk yang diberikan pada pemakai agar dapat menggunakan perpustakaan dengan baik.
2. Renford and Hendrickson "*.....encompass all activities designed to teach the user about library resources and research techniques*". Pendidikan pemakai mencakup semua kegiatan yang dirancang untuk mengajarkan pengguna tentang sumber daya perpustakaan dan teknik penelitian.
3. Malley "*....a process whereby the library user is firstly made aware of the extend and number of the library s resources, of its services and of the information sources available to him or her, and secondly taught how to use these resources, services and sources*". Dalam pendidikan pemakai, Malley (1984) mendefinisikan pendidikan pemakai kepada dua hal : a. library orientation dan b. library instruction. Orientasi perpustakaan bertujuan untuk mengenalkan kepada pemakai tentang keberadaan perpustakaan dan semua layanan yang tersedia di perpustakaan juga tidak menutup kemungkinan kepada pengguna untuk mempelajari secara umum bagaimana menggunakan perpustakaan, mulai dari jam buka perpustakaan, letak koleksi tertentu dan bagaimana cara meminjam dan mengembalikan koleksi perpustakaan.

Sedangkan Ratnaningsih (1994) memberikan definisi orientasi perpustakaan yaitu : 1. Untuk mengetahui segala fasilitas yang tersedia di perpustakaan 2. Untuk mengetahui hak dan kewajiban pengguna 3. Untuk mengetahui tata letak ruangan, diantaranya ruang koleksi serta semua layanan yang tersedia di perpustakaan. 4. Untuk mengetahui cara menggunakan catalog (OPAC), computer dan media teknologi lain. 5. Agar pengguna mampu memanfaatkan perpustakaan secara maksimal dan efektif serta efisien. 6. Agar pengguna dapat menemukan

koleksi yang diinginkan dengan cepat dan tepat. 7. Mampu menggunakan segala sumber-sumber penelusuran referensi, baik secara tradisional maupun media elektronik yang tersedia. 8. Agar termotivasi kepada pengguna untuk dapat belajar di perpustakaan. Adapun instruksi perpustakaan tujuannya adalah agar semua pemustaka memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan menggunakan semua sumber daya dan bahan yang tersedia di perpustakaan. Petunjuk yang diberikan oleh perpustakaan berkaitan dengan temu balik informasi. Instruksi perpustakaan menurut Ratnaningsih (1994) bertujuan : untuk memberikan arahan atau bimbingan kepada pemakai dengan tingkatan tertentu yaitu: 1. Agar mampu memanfaatkan semua yang ada di perpustakaan secara efektif dan efisien 2. Memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam menemukan informasi yang diinginkan 3. Agar mampu melakukan penelusuran informasi melalui sarana penelusuran yang ada 4. Mampu atau mengerti untuk melakukan penelusuran bibliografi baik secara manual (catalog) maupun dengan media teknologi (computer).

Tujuan dilakukan kegiatan pendidikan pengguna perpustakaan yaitu: untuk mengenalkan kepada pengguna perpustakaan bahwa perpustakaan merupakan suatu sistem yang terdapat semua koleksi dan sumber informasi lainnya. Menurut Rahayuningsih (2005), ada banyak tujuan yang akan dicapai, antara lain : 1. Agar pemakai menggunakan perpustakaan secara efektif dan efisien 2. Agar pemakai dapat menggunakan sumber literatur dan dapat menemukan temu balik informasi yang relevan dengan masalah yang sedang dihadapi. 3. Memberi petunjuk kepada pengguna tersedianya informasi di perpustakaan dalam bentuk tercetak atau elektronik. 4. Memperkenalkan kepada pengguna jenis-jenis koleksi dan ciri-cirinya. 5. Memberikan pendidikan atau pelajaran dalam menggunakan perpustakaan dan sumber-sumber informasi agar pengguna bisa meneliti masalah dan memecahkan masalah yang dihadapi, menemukan materi yang relevan. 6. Mengembangkan minat baca. 7. Mendekatkan antara pustakawan dengan penggunanya.

Defenisi di atas bisa disimpulkan bahwa kegiatan pendidikan pemakai ini merupakan gambaran tentang berbagai jasa, layanan dan fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan, agar pemustaka mengetahui secara pasti bagaimana sebuah informasi didapat dan didayagunakan secara efektif dan

efisien.

3. Program *User Education* Perpustakaan UIN Suska Riau

Sebagaimana perpustakaan umunya terutama di Perguruan Tinggi maka Perpustakaan UIN Suska Riau berupaya memberikan layanan terbaik bagi pengguna. Hal ini demi mendukung visi misi UIN Suska Riau menuju Akreditasi A. salah satu program yang diluncurkan oleh Perpustakaan UIN Suska Riau adalah program *User Education*.

Dalam hal pelayanan perpustakaan UIN Suska Riau sudah menggunakan system otomatis, oleh sebab itu perlu dilakukan bimbingan bagi mahasiswa baru yang notabene belum familiar dengan system yang ada di perpustakaan, hal ini berguna untuk memudahkan pengguna dalam memanfaatkan segala fasilitas yang ada di perpustakaan, khususnya dalam hal penelusuran informasi dan peminjaman serta pengembalian koleksi.

Adapun mekanisme *user library education* ini dengan cara mengumpulkan mahasiswa baru perfakultas dan memberi pengarahan tentang apa itu perpustakaan dan segala yang ada di perpustakaan. Ternyata materi yang disampaikan belum maksimal diterima oleh mahasiswa. Maka pengelola perpustakaan merubah cara menyampaikan tidak lagi perfakultas tetapi perkelas dan diadakan di perpustakaan dan langsung kepada system otomatis. Cara ini nampaknya lebih mengenai sasaran dan ini berlangsung sampai sekarang.

User library education di perpustakaan UIN Suska Riau ini bertujuan untuk mengenalkan kepada pemakai tentang keberadaan perpustakaan dan semua layanan yang tersedia di perpustakaan juga tidak menutup kemungkinan kepada pengguna untuk mempelajari secara umum bagaimana menggunakan perpustakaan, mulai dari jam buka perpustakaan, letak koleksi tertentu dan bagaimana cara meminjam dan mengembalikan koleksi perpustakaan. Juga untuk memperkenalkan ke pengguna bahwa perpustakaan adalah merupakan tempat mendapatkan sumber informasi selain di ruang perkuliahan. Juga pengguna bisa memanfaatkan perpustakaan secara efektif dan efisien, juga memperkenalkan kepada pengguna jenis-jenis koleksi dan ciri-cirinya.

Sedangkan sasaran dari *user library education* ini adalah mahasiswa baru atau mahasiswa semester satu (1). Dimana mahasiswa baru yang masih awam dengan perpustakaan sebelumnya apalagi mengetahui sistem dan penggunaannya. Terkait yang disampaikan oleh instruktur terdiri dari pengenalan perpustakaan secara umum, letak ruang (kepala, administrasi, pengolahan, musholla, seminar, tandon, referensi, multimedia, local content, security gate, perawatan, dan ruang sirkulasi), jam buka layanan, sanksi, tata tertib, dan yang pokok yaitu materi tentang otomatisasi bagaimana cara absensi, meminjam kunci loker, menelusur melalui OPAC (Online Public Acces Catalog) untuk mencari koleksi, cara peminjaman, pengembalian koleksi, dan segala hal yang ada di perpustakaan.

Dalam program *user library education* tentu saja memerlukan sarana diantaranya komputer, jaringan local, internet, juga koleksi. Untuk menunjang pengetahuan mahasiswa dalam pemanfaatan perpustakaan maka tidak ketinggalan juga terkait instruktur yang berkompeten di bidangnya baik menyangkut materi ataupun menyangkut teknis. Dalam hal ini narasumber atau instruktur yang memberikan materi *user library education* ini adalah pustakawan dan karyawan yang sarjana (S1).

Penutup

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan pengguna (*user education*) merupakan pembelajaran, pengarahan ataupun bimbingan yang dilakukan oleh pihak perpustakaan berguna untuk memberikan bekal bagi para pengguna perpustakaan agar dapat memanfaatkan perpustakaan secara optimal. Program ini harus dilaksanakan secara kontinyu agar pemanfaatan perpustakaan di perguruan tinggi terutama di UIN Suska Riau bisa maksimal dan mahasiswa tidak lagi merasa kesulitan dalam mencari informasi, peminjaman serta pengembalian koleksi.

Daftar Pustaka

- Lailan Azizah Rangkuti, *Pentingnya Pendidikan Pemakai (User Education) Di Perpustakaan Perguruan Tinggi*, Jurnal Iqra' Volume 08 No.01 Mei, 2014
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)
- Sulisty-Basuki (2004), *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.



REPOSITORY UNIVERSITAS ANDALAS



DALAM rangka menambah wawasan dan pengetahuan staf dan pengelola perpustakaan UIN Suska Riau, khususnya dalam memahami Repository yang merupakan aplikasi yang diinstalasi guna melayani kebutuhan civitas akademika dalam mendiseminasi segala karya keilmuan dalam bentuk digital sehingga berkontribusi pada tumbuhnya atmosfer akademik yang baik serta mendukung kemajuan dan kekayaan ilmu di dalam kampus. Untuk itu staf dan pengelola perpustakaan melakukan kunjungan ke

perpustakaan UNAND Padang sebagai bahan perbandingan dengan Repository yang ada di perpustakaan UIN Suska Riau. Kunjungan dilaksanakan pada hari Jumat-Minggu dari tanggal 26-28 Juni 2019. Peserta kunjungan terdiri dari kepala Perpustakaan UIN Suska Riau, Pustakawan dan Pengelola Perpustakaan yang bertugas dibagian repository.

Dalam kunjungan peserta disambut oleh Bapak kepala Perpustakaan beserta staf. Bapak kepala Perpustakaan dalam kunjungan ini menjelas-

kan system repository di UNAND, selain itu peserta kunjungan juga di ajak mengelilingi perpustakaan UNAND.

Waktu pelayanan perpustakaan UNAND dari senin s/d sabtu

- Senin s/d Kamis : 7:30 s/d 18:00 (istirahat jam 12:00 s/d 13:00)
- Jum'at : 7:30 s/d 16:30 (istirahat jam 12:00 s/d 13:30)
- Sabtu : 9:00 s/d 16:00 (istirahat jam 12:00 s/d 13:00)

Kebijakan layanan koleksi perpustakaan UNAND menggunakan sistem terbuka. Sistem ini memberikan kebebasan kepada pemustaka untuk memilih dan mengambil sendiri koleksi yang dibutuhkan di rak.

Layanan perpustakaan selain untuk mahasiswa juga terbuka untuk pengunjung dari luar. Mahasiswa UNAND yang akan meminjam koleksi harus terdaftar sebagai anggota perpustakaan, sedangkan untuk pengunjung dari luar harus membawa surat rekomendasi dari instansi tempat mereka bernaung. Akan tetapi bagi mahasiswa dari kampus yang bekerjasama dengan perpustakaan unand mendapatkan fasilitas layaknya mahasiswa unand, cukup dengan menunjukkan kartu mahasiswa.

Skripsi adalah layanan yang disediakan oleh Universitas Andalas untuk menyimpan tesis, laporan tugas akhir, dan disertasi. Dokumen dalam format elektronik diunggah oleh siswa. Pustakawan di Perpustakaan Universitas Andalas akan memvalidasi dokumen.

Siswa mengirimkan lima file elektronik dan empat di antaranya tersedia secara bebas untuk umum. Unggahan atau pengumpulan dokumen secara sistematis dalam eSkripsi di seluruh Repository tidak diperbolehkan tanpa izin resmi dari Universitas Andalas.

(Rosda)

